

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 4, Mei 2023****e-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242936>**

Bangkitnya Industri Pernikahan Pasca Pandemi Covid 19 dan Dampaknya Bagi Ekonomi Nasional

Fadli Ilyas¹¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bina Sarana Informatika. JakartaEmail: fadli.fil@bsi.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out how much the Indonesian wedding industry has been impacted by the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia recently. The Indonesian wedding industry is slowly but surely recovering, meaning that the growth of the country's wedding industry has increased. One of the factors indicating an increase in this industry is the factor of Indonesia's population growth which has increased. Various strategies were announced, policies were implemented, outreach was carried out until the slogan was echoed so that Indonesia could recover faster and rise stronger. Another effort that is no less made is the many activities of Indonesian wedding exhibitions with various concepts held periodically throughout the year. Starting from the concept of traditional marriage, national to international. For this reason, it is hoped that all parties and elements of society can work together well so that it can run optimally so that the recovery of various aspects, especially the economic aspects that must be restored immediately and the national economy revives. The rise of the Indonesian wedding industry will be reviewed in a SWOT analysis to provide an overview of the increase in the Indonesian wedding industry and its impact on the national economy.

Keywords: *Marriage, Industry, Covid-19 Pandemic, National Economy*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar industri pernikahan Indonesia mengalami dampak akibat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia beberapa waktu terakhir. Industri pernikahan Indonesia perlahan tapi pasti berangsur pulih, artinya pertumbuhan industri pernikahan tanah air mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menandakan peningkatan industri ini ialah faktor pertumbuhan penduduk Indonesia yang mengalami peningkatan. Berbagai strategi dicanangkan, kebijakan diterapkan, sosialisasi dilaksanakan hingga slogan digaungkan agar Indonesia dapat pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat. Upaya lainnya yang tidak kalah dilakukan ialah dengan banyaknya kegiatan pameran pernikahan Indonesia dengan berbagai konsep digelar berkala sepanjang tahun. Mulai dari konsep pernikahan adat, nasional hingga internasional. Untuk itu diharapkan semua pihak dan elemen masyarakat dapat bekerjasama dengan baik agar \dapat berjalan maksimal sehingga pemulihan berbagai macam aspek, terutama aspek ekonomi yang harus segera dipulihkan dan ekonomi nasional kembali bangkit. Bangkitnya industri pernikahan Indonesia ini akan diulas dalam analisis SWOT untuk memberikan gambaran terhadap peningkatan industri pernikahan Indonesia dan dampaknya bagi ekonomi nasional.

Kata kunci: *Pernikahan, Industri, Pandemi Covid-19, Ekonomi Nasional*

Article Info

Received date: 05 May 2023

Revised date: 20 May 2023

Accepted date: 30 May 2023

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Tanah Air pada awal 2020 memberi pukulan berat pada berbagai sektor, salah satunya pelaku bisnis industri pernikahan. Hal ini diakui Asosiasi Pengusaha Pernikahan dan Gaun Indonesia (APPGINDO). Diberitakan Kompas.com, Rabu

(24/6/2020), pada empat bulan pertama Covid-19 melanda Indonesia, asosiasi yang beranggotakan berbagai perusahaan bidang pernikahan itu mengaku kehilangan omzet sekitar Rp 300 miliar per bulan. Ini karena tak ada resepsi yang digelar masyarakat akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Namun, kasus Covid-19 yang terkendali menjadi angin segar bagi pelaku industri pernikahan. Pada masa transisi dari fase pandemi menuju endemi, masyarakat kini diperbolehkan beraktivitas di luar ruangan, termasuk menggelar pernikahan. Roda perekonomian pun kembali berputar.

Pandemi Covid-19 sudah membawa imbas yang signifikan kepada perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Berbagai macam perubahan drastis dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat sudah merubah interaksi jual-beli di pasar. Sebagian industri mengalami keterpurukan yang benar-benar dalam, sebagian lainnya memperoleh profit dari bencana yang terjadi, tapi secara keseluruhan perekonomian Indonesia sudah mengalami kontraksi yang cukup mengerikan. Oleh sebab itu, Beragam taktik telah dan akan digunakan untuk mencoba membangkitkan perekonomian sekaligus konsisten mempertahankan tingkat kesehatan publik. Kebijakan-kebijakan yang diwujudkan oleh pemerintah perlu dianalisis lagi dengan melihat kondisi perekonomian dikala ini, estimasi inovasi dan pendistribusian vaksin, serta rentang waktu manfaat dari kebijakan itu sendiri.

Kondisi perekonomian Indonesia dikala ini sedang tak sehat. Pertumbuhan ekonomi menurut perhitungan Year on Year pada kuartal pertama tahun 2020 menampilkan adanya pelemahan dengan cuma menempuh 2,97% saja. Data pada kuartal kedua juga kurang berteman dengan menampilkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk semenjak tahun 1999.

Beberapa besar sektor mengalami pertumbuhan negatif, seperti Industri transportasi yang mengalami pertumbuhan terendah dengan poin sebesar -30,84%. Namun, sebagian sektor masih mengalami pertumbuhan positif, seperti sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan, pertanian, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan pengadaan air. Tidak terkecuali sector industri pernikahan Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang melanda Tanah Air pada awal 2020 memaksa sebagian besar calon pengantin untuk menunda gelaran pesta pernikahan. Namun, seiring pelandaian kasus Covid-19 dan pemberian vaksinasi booster bagi masyarakat, pemerintah kembali mengizinkan penyelenggaraan kegiatan publik. Salah satunya, pesta pernikahan. Hal itu menjadi kabar baik bagi para calon pengantin dan pelaku bisnis bidang pernikahan, termasuk wedding organizer, dan hotel. Artinya, perekonomian pada bidang bisnis pernikahan dapat kembali menggeliat. Mengoptimalkan momentum tersebut, Atria Hotel & Residences Gading Serpong bersama Ohana Enterprise menggelar pameran pernikahan Atria Wedding Fair x Ohana di Grand Ballroom Atria Hotel, Gading Serpong, Tangerang, Banten. Event ini sudah selesai digelar pada 13-14 Agustus 2022. General Manager Ohana Enterprise Yogy Rulan Wijaya mengatakan, Atria Wedding Fair x Ohana memudahkan para calon pengantin menemukan vendor-vendor pernikahan terbaik.

Data Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa di DKI Jakarta pada tahun 2021, terdapat sejumlah 48.302 pernikahan. Tentunya, ini memberikan indikasi bahwa industri pernikahan berpotensi jadi panggung bisnis di Indonesia. Selain itu di zaman sekarang, banyak pasangan yang mempersiapkan resepsi pernikahan mereka dengan sangat serius dan menggunakan jasa perencana pernikahan (wedding planner/wedding organizer).

Melihat hal tersebut, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta sangat mendukung pertumbuhan industri pernikahan. Apalagi, sebagian besar pelaku industri pernikahan berasal dari usaha kecil, dan menengah (UKM). Berdasarkan data, setiap satu acara pernikahan biasanya dapat menyerap hingga sekitar 70 orang tenaga kerja. Sedangkan pernikahan yang digelar dengan sangat besar dan megah dapat menyerap hingga 200 orang tenaga kerja.

KAJIAN TEORI

Industri Pernikahan

Industri pernikahan mengenal istilah siklus dan musim sebagai panduan untuk mengelola manajemen proyek. Ada bulan-bulan tertentu di mana Anda akan sangat sibuk merencanakan pernikahan klien, namun ada juga periode *off-peak* atau 'sepi pengunjung' yang berlangsung selama beberapa saat. Anda yang sudah cukup lama berkecimpung di industri pernikahan mungkin sudah memiliki *project timeline* yang efektif untuk menghadapi hal ini.

Namun, bagaimana dengan vendor lainnya yang baru saja akan memulai perjalanannya di industri pernikahan? Ada baiknya untuk mempelajari lebih dulu apa saja musim yang sangat umum dialami oleh para profesional di bidang ini, sembari merancang struktur rencana kerja yang tepat agar lebih siap menghadapi pasang surut untuk pertama kalinya. Berikut empat siklus bisnis di Industri pernikahan yang perlu Anda ketahui.

Musim Pertunangan

Jangka waktu: Setiap Bulan

Momen pertunangan menjadi titik awal bagi para pasangan untuk mulai merencanakan pernikahan mereka. Sebagian calon pengantin menyukai gelaran acara pertunangan yang bersifat formal dan dihadiri oleh kedua belah pihak keluarga serta kerabat dekat pasangan. Tidak ada aturan khusus mengenai rentang waktu yang ideal antara hari pertunangan dan pernikahan. Namun, beberapa pasangan memutuskan untuk melakukan pertunangan antara 6 bulan atau 1 tahun sebelum hari pertautan suci yang dinanti. Musim pertunangan juga diketahui hampir selalu terjadi di setiap bulannya. Jadi, gunakan kesempatan ini untuk menggaet lebih banyak klien potensial dengan sederet kiat menarik. Contohnya, seperti memberikan harga coret atau bonus menggiurkan pada paket pernikahan tertentu.

Musim Pemesanan

Jangka waktu: Oktober – Mei

Kebanyakan dari calon pengantin akan langsung memesan vendor pernikahan yang telah mereka incar sebelumnya di bulan pertama pertunangan mereka atau beberapa bulan setelahnya. Musim pemesanan vendor pernikahan biasanya akan mengalami lonjakan yang cukup tinggi selama bulan Oktober hingga Mei, mengingat gelaran selebrasi pernikahan umumnya paling banyak terjadi pada pertengahan tahun sampai akhir tahun. Anda mungkin akan mengalami siklus penjualan terbesar sepanjang bulan tersebut. Pastikan tim profesional yang telah Anda siapkan benar-benar mampu membimbing pasangan untuk mendapatkan apa yang tengah mereka cari.

Musim Pernikahan

Jangka waktu: September – Desember

Setelah melewati musim pertunangan dan lonjakan transaksi untuk pemesanan vendor, inilah saat yang paling sibuk bagi para profesional pernikahan di seluruh negeri. Karena, mulai dari bulan September hingga Desember, akan ada banyak sekali pasangan pengantin yang melangsungkan selebrasi pernikahan mereka. Para profesional di dunia pernikahan pun diharapkan untuk bisa memberikan servis terbaiknya di tengah gempuran musim pernikahan. Pastikan juga untuk tetap konsisten dalam memasarkan bisnis pernikahan Anda sepanjang tahun dengan memiliki struktur perencanaan kerja yang efektif. Hal ini dilakukan agar Anda tetap bisa menggaet klien baru sekalipun tengah disibukkan dengan rentetan acara pernikahan di akhir tahun.

Musim Sepi Pernikahan

Jangka waktu: Puasa, Lebaran, dan Natal

Di Indonesia sendiri, musim sepi pernikahan umumnya akan berlangsung selama bulan puasa Ramadhan, Idul Fitri, dan Natal. Calon pengantin cenderung menghindari

momen-momen tersebut agar bisa fokus melaksanakan ibadah sekaligus mencari waktu yang tepat demi bisa berkumpul bersama orang-orang terkasih. Musim sepi pernikahan adalah siklus bisnis yang normal dalam industri pernikahan dan pasti akan selalu terjadi setiap tahunnya.

Ini menjadi periode *off-peak* ini sembari mengambil waktu beristirahat yang panjang sebelum akhirnya kembali bekerja, sehingga tubuh dan pikiran Anda akan kembali prima seperti sedia kala. Jangan lupa untuk meminta seluruh klien yang pernah bekerja sama dengan Anda untuk meninggalkan ulasan dalam profil vendor Anda, mengingat testimoni yang terkumpul sedikit banyak akan membantu profesional pernikahan untuk mendapatkan klien potensial. Adakan juga promo dan paket spesial untuk menarik lebih banyak calon pengantin.

Ekonomi Nasional

Berdasarkan referensi dari Bappenas, ekonomi Nasional, meskipun dengan perumusan yang agak bermacam-macam, sudah dimuat di pelbagai ketentuan perundang-undangan. Dalam Undang Undang Dasar 1945, terutama Pasal 33, ekonomi dirumuskan sebagai berikut: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” (ayat 1); “Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara” (ayat 2); “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat” (ayat 3).

Ketiga ayat ini dimuat baik di UUD45 sebelum di amandemen maupun di UUD 45 setelah diamandemen. Dari ketiga ayat ini sebenarnya telah tersirat jenis sistem ekonomi yang dianut Indonesia. Namun pada UUD 1945, setelah diamandemen, ditambah ayat (4) yang secara eksplisit merumuskan sistem ekonomi Indonesia, yaitu “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Pemulihan ekonomi nasional dijalankan dengan mengambil kebijakan fiskal dan moneter yang komprehensif. Di samping itu, Pemerintah juga mengalokasikan dana APBN untuk pemulihan ekonomi sebesar Rp 695,2 triliun. Pemulihan ekonomi nasional diinginkan mulai terasa pada triwulan III. Meski tak bertumbuh positif, seperti yang diinginkan ekonomi nasional tak berkontraksi sebesar triwulan II. Berikutnya triwulan IV, diinginkan ekonomi nasional bertumbuh positif sehingga kontraksi tahun 2020 dapat ditekan sekecil mungkin. Sementara itu, pada tahun 2021, diinginkan ekonomi nasional akan mengalami recovery secara signifikan.

Untuk menempuh tujuan di atas, terdapat 3 tiga kebijakan yang dijalankan merupakan peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan kegiatan dunia usaha serta menjaga stabilitasi ekonomi dan ekspansi moneter. Kebijakan itu dilakukan secara beriringan dengan sinergi antara pemegang kebijakan fiskal, pemegang kebijakan moneter dan lembaga terkait. Salah satu pelopor ekonomi nasional yaitu konsumsi dalam negeri, kian banyak konsumsi karenanya ekonomi akan bergerak. Konsumsi benar-benar berkaitan dengan kapasitas beli masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah sudah mengalokasi anggaran sebesar Rp172,1 triliun untuk mendukung konsumsi/kesanggupan kapasitas beli masyarakat. Dana itu disalurkan lewat Bantuan langsung Tunai, Kartu Pra Kerja, pembebasan listrik dan lain-lain.

Dalam rangka mensupport pemulihan ekonomi nasional, Bank Indonesia menjaga stabilisasi nilai tukar Rupiah, menurunkan suku bunga, melaksanakan pembelian Surat Berharga Negara, dan stabilitas makroekonomi dan metode keuangan. Tujuan penurunan suku bunga yakni meningkatkan likuiditas keuangan untuk mendukung kegiatan dunia usaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan dengan analisis SWOT. Analisis ini merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan),

Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam cakupan kisi-kisi yang sederhana.

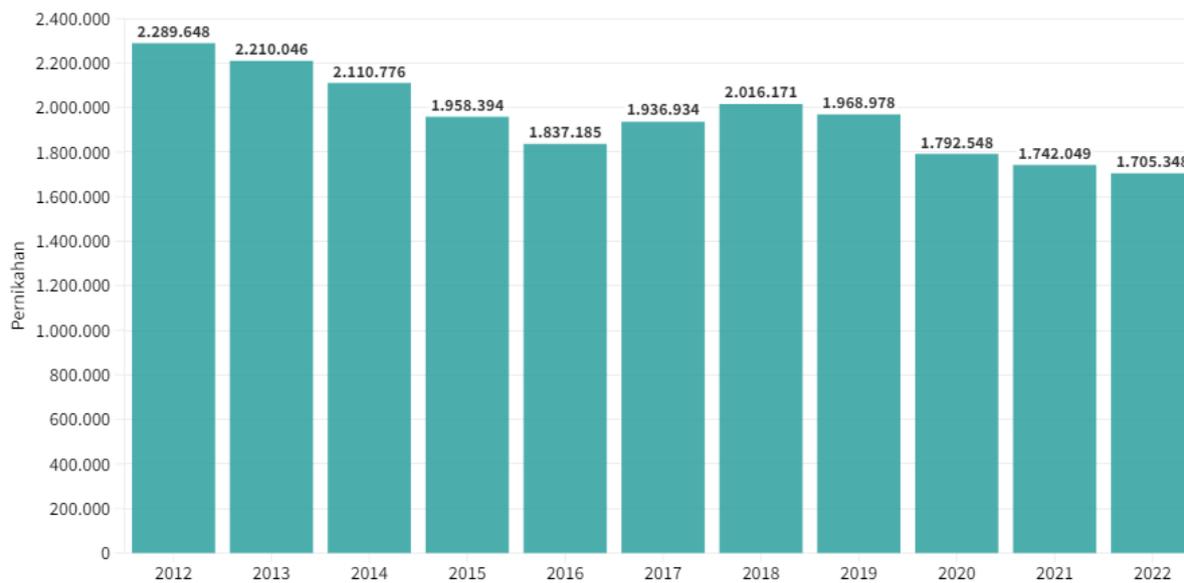
- 1) Analisis Strength (Kekuatan). Kekuatan atau Strength adalah poin internal dan positif dari perusahaan. Ini adalah hal-hal yang berada dalam kendali Anda. Bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan dari sebuah peluang (opportunities) yang ada.
- 2) Analisis Weakness (Kelemahan). Kelemahan adalah faktor negatif yang mengurangi kekuatan Anda. Ini adalah hal-hal yang Anda mungkin perlu tingkatkan agar menjadi lebih kompetitif. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan.
- 3) Analisis Opportunities (Peluang). Peluang adalah faktor eksternal dalam lingkungan bisnis Anda yang cenderung berkontribusi pada kesuksesan bisnis. Bagaimana kekuatan (strengths) mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada.
- 4) Analisis Threats (Ancaman). Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat Anda kendalikan. Anda tetap harus mempertimbangkan hal ini untuk menempatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang terjadi. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder. Analisis data sekunder adalah analisis data yang dilakukan terhadap data yang sudah ada tanpa perlu melakukan wawancara, survey, observasi dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya. Sumber data sekunder berasal dari data BPS, lembaga, bappenas, laporan bulanan perusahaan. Adapun sumber data sekunder antara lain dokumen pemerintahan, laporan teknis, jurnal ilmiah, buku referensi, database, perpustakaan.

Ditengah kondisi pandemi, laju pertumbuhan ekonomi nasional pun berfluktuatif. Berikut data pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik:

Gambar 1.
Jumlah Pernikahan di Indonesia
(2012-2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Analisis Strength (Kekuatan)

Melihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas tentang data jumlah pernikahan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Jika dilihat data 3 tahun terakhir sejak tahun 2019, industri pernikahan mengalami penurunan cukup tajam. Tahun 2020 dimana saat itu pandemi covid 19 melanda, industri pernikahan menjadi salah satu industri yang terkena dampak secara signifikan. Selain karena menghindari potensi penyebaran virus dari pertemuan secara langsung, juga karena program pemerintah terkait pembatasan aktifitas di luar rumah. Sehingga kegiatan-kegiatan yang sifatnya masal jadi terkena imbasnya. Tahun 2020 industri pernikahan terkoreksi sebesar 176.430 pernikahan. Tahun 2021 industri pernikahan mengalami penurunan sebesar 50.499 pernikahan. Pada tahun 2022, industri pernikahan terkoreksi sebesar 36.701 pernikahan. Tiga tahun ke belakang, penurunan jumlah pernikahan tidak signifikan. Artinya tren industri pernikahan akan kembali bangkit. Artinya, perlahan tapi pasti penurunan semakin kecil, ini menandakan bahwa tren jumlah pernikahan akan mengalami peningkatan.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk

Indonesia	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa)		
	2021	2022	2023
Indonesia	1,22	1,17	1,13

Indonesia	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)		
	2021	2022	2023
Indonesia	1,22	1,17	1,13

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2021 hingga 2023 mengalami peningkatan. Ini maknanya bahwa ketika angka pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan berpotensi akan meningkatkan jumlah pernikahan. Karena siklus manusia dimulai dari kelahiran, tumbuh kembang anak, beranjak dewasa, fase berumah tangga, mengalami usia tua kemudian meninggal dunia.

Analisis Weaknesses (Kelemahan)

Pertumbuhan industri pernikahan berpotensi tidak akan berhasil meningkat jika kondisi pandemi covid-19 berkepanjangan dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar ditetapkan dalam jangka waktu lama. Disamping itu, tren inflasi dan pengangguran yang meningkat juga berpotensi menurunkan jumlah pernikahan di Indonesia. Para pelaku industri dan Pemerintah sebagai bagian dari lembaga eksekutif bertanggung jawab untuk meningkatkan industri pernikahan tanah air sehingga membawa pertumbuhan ekonomi nasional lebih baik dari tahun sebelumnya. Berbagai strategi dilakukan untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Analisis Opportunities (Peluang)

Saat ini peluang Indonesia untuk bangkit dan memulihkan kondisi ekonomi serta mendorong pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik sangat terbuka lebar. Melihat dari data pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang meningkat, maka potensi pertumbuhan jumlah pernikahan juga akan meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk yang semakin bertumbuh dan memasuki usia cukup untuk melakukan pernikahan. Selain itu, setelah pandemi berangsur mereda, maka industri pernikahan mulai kembali bangkit. Hal ini ditandai dengan banyaknya pameran pernikahan yang digelar oleh para vendor terbaik tanah air. Sehingga masyarakat lebih mudah mengakses informasi konsep pernikahan impiannya dengan promo menarik tentunya.

Analisis Threats (Ancaman)

Ancaman ini berpotensi terjadi jika strategi dan kebijakan yang diterapkan pemerintah tidak dijalankan dengan baik oleh seluruh lembaga, instansi, asosiasi, hingga masyarakat umum. Jangan sampai pandemi covid-19 kembali melanda sehingga kembali diberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Selain itu angka pertumbuhan penduduk diharapkan meningkat secara seimbang sehingga tidak mengganggu pertumbuhan industri pernikahan tanah air. Atau ancaman lainnya berasal dari luar faktor, yaitu resesi, inflasi dan kondisi ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis SWOT yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data BPS tahun 2021 – 2023 dimana menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Maka ini menjadi potensi peningkatan industri pernikahan Indonesia. Dimana peningkatan angka pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan potensi peningkatan industri pernikahan Indonesia.
2. Peningkatan industri pernikahan akan mengalami kendala yang disebabkan beberapa faktor diantaranya kembali meningkatnya angka pandemi covid, kurangnya perhatian pemerintah dan para pelaku industri pernikahan Indonesia dalam upaya peningkatan pertumbuhan industri pernikahan tanah air.
3. Saat ini Indonesia berpeluang untuk meningkatkan angka pertumbuhan industri pernikahan tanah air dengan melakukan berbagai upaya diantaranya meningkatkan kegiatan pameran pernikahan untuk menjangkau para calon pengantin dengan memberikan konsultasi pernikahan disertai dengan program promo diskon special di setiap kegiatan pameran pernikahan Indonesia.
4. Yang perlu dikhawatirkan ialah manakala terjadi faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor inflasi, resesi dan iklim ekonomi Indonesia yang tidak stabil membuat hal ini akan berpotensi mengganggu pertumbuhan industri pernikahan Indonesia.

Referensi

- Arikunt, (2005). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ayunda, (2020). *Marketing & Manajemen*. Accurate. Id
- Freddy Rangkuti, (2014). *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Handoko Hani. (2012). *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Penerbit : BPFY-Yogyakarta.
- Mahmud, As'ad. (2016). *Kado Pernikahan Istimewa: Panduan Pernikahan Paling Lengkap untuk Bahagia hingga Akhir Usia*. Surakarta: Ziyad Books.
- Mubarok, E. Saefuddin., (2017) "*Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengantar Keunggulan Bersaing*" Penerbit In Media Jakarta.
- Nawawi Hadari. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Penerbit Gajah Mada University Press
- Priyono dan Zainuddin Ismail. (2012). *Teori Ekonomi*. Darma Ilmu
- Raharjo Joko. (2013). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit : Platinum.
- Sarwat, Ahmad. (2019). *Pernikahan: Ensiklopedia Fikih Indonesia 8*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju
- Sinaga, Harwansyah Putra, dkk. (2021). *Persiapan Pernikahan Islami*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Subekhi Akhmad dan Jauhar Mohammad. (2012). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta. Penerbit: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono.(2010). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RND*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Trisna, Jonathan Abdi. (2018). *Two Become One, Membangun dan Mewujudkan Pernikahan Bahagia sesuai Prinsip Alkitabiah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.